

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Kompas100)

Shinta Khurriyatin^{1*}, Widya Priyawati², Febriani³, Rhisa Lati Fitris⁴ 

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kadiri, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 2024-06-26

Accepted, 2024-07-07

Published, 2024-07-07

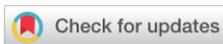
Kata Kunci:

Perataan laba, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan perusahaan

Keywords:

Income Smoothing, Profitability, Leverage, Company Growth

About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Aksara Shoja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diduga menjadi faktor income smoothing, yaitu profitabilitas dan leverage terhadap income smoothing dan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap income smoothing. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2021-2023 dan masuk dalam indeks Kompas100, diperoleh 16 perusahaan dengan 48 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan bantuan SPSS 26. Studi ini menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap income smoothing, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada income smoothing, pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap income smoothing.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between variables that are suspected to be factors of income smoothing, namely profitability and leverage on income smoothing and to determine whether company growth can strengthen the relationship between profitability and leverage on income smoothing. Research using a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements. Using purposive

sampling technique, with the criteria that manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023 and included in the Kompas100 index, 16 companies with 48 samples were obtained. The analysis technique used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA), with the help of SPSS 26. This study found that profitability has a significant positive effect on income smoothing, while leverage has no effect on income smoothing, company growth is able to strengthen the relationship between profitability and leverage on income smoothing.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang memuat informasi keuangan suatu Perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan keuangan adalah informasi yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang berisi catatan dan transaksi keuangan selama satu tahun (Pratami et. al, 2024). Sesuai dengan teori keagenan, penyampaian informasi keuangan perusahaan akan menyebabkan adanya benturan kepentingan yang biasanya terjadi antara pihak manajemen Perusahaan dengan para pemegang saham serta menjadi salah satu alasan dilakukannya praktik perataan laba (income smoothing) dalam pelaporan keuangan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan risiko investasinya rendah. Dalam kondisi seperti ini, manajer berupaya mengurangi risiko dengan menstabilkan laba (Novianti & Firmansyah, 2020). Dari sisi investor, laba yang stabil mengindikasikan manajer berusaha mengurangi risiko akibat volatilitas laba. Volatilitas laba yang tinggi menunjukkan potensi ketidakpastian kondisi perusahaan di masa depan yang lebih tinggi (Firmansyah, Utami, & Umar, 2020).

*Penanggung Jawab

E-mail : shintakhurriyatin@gmail.com (Shinta Khurriyatin)

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan dengan mengurangi naik turunnya laba supaya terlihat baik dimata pihak eksternal (Choerunnisa dan Muslih, 2020). Perataan laba telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia, banyak pula kasus perataan laba yang ditemukan pada perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angreini & Nurhayati (2022), yang menunjukkan bahwa fenomena praktik perataan laba (*income smoothing*) terjadi pada kasus PT Akasha Wira International Tbk (ADES), dimana PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun berjalan memperoleh laba sebesar Rp 135,78 miliar, atau meningkat 62,65% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar. Fenomena perataan laba juga terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019, dimana laba entitas AISA sepanjang tahun 2019 melonjak, padahal hasil investigasi pada bulan Desember 2018 masih merugi sebesar Rp 123,43 miliar (Saleh, 2020). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa terdapat perataan laba karena laba tersebut sama atau merata dengan laba tahun sebelumnya.

Fenomena perataan laba dapat didasari oleh berbagai faktor, diantaranya adalah profitabilitas dan leverage. Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, dan banyaknya profit dapat menjadi tolak ukur keberhasilan Perusahaan. Puspitasari & Putra (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas ialah Kapabilitas yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas yang dicapai perusahaan relatif rendah, perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk melaksanakan tindakan perataan laba guna memberikan para investor rasa aman dalam berinvestasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* diantaranya adalah menurut (Ditiya & Sunarto, 2019; Anwar, 2020; Handoko & Arbi, 2020; Taofik, 2021; Prananda & Anwar, 2021; serta Lestari & Nurhayati, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Indrawan dan Damayanthi, 2020; Gunawan dan Hardjunanto, 2020; Stefannandra, 2022). Selain investor, adanya tindakan perataan laba juga ditujukan pada kreditor, tujuannya yakni agar Perusahaan dapat lebih dipercaya karena memiliki laba yang stabil. Untuk melihat tingkat hutang suatu perusahaan dapat digunakan alat ukur berupa Leverage.

Leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Peningkatan hutang yang diikuti dengan laba yang stabil berarti perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya (Ditiya & Sunarto, 2019). Hutang dapat meningkatkan praktik *income smoothing* ketika entitas ingin menghindari kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan untuk meningkatkan posisi tawar menawar perusahaan selama negosiasi hutang (Juniarta & Sujana, 2015). Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap perataan laba atau *income smoothing*. Diantaranya menurut (Anggraeni & Nurhayati, 2022) leverage, berpengaruh terhadap perataan laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyani dan Wibowo, 2019; Revinsia, Rahayu & Lestari, 2019; Dewi & Suryanawa, 2019; dan Gunawan & Hardjunanto, 2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Masih banyaknya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perataan laba, mendasari pentingnya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap perataan laba, dengan menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diduga merupakan faktor dari perataan laba yakni profitabilitas dan leverage terhadap perataan laba serta mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan perataan laba, leverage dengan perataan laba maupun memperkuat hubungan secara simultan.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Teori Keagenan

Teori keagenan atau dikenal dengan teori agensi yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan antara satu orang atau lebih yang memberikan wewenang kepada pihak lain dalam memberikan jasa atau agen yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan. Seorang agen bekerja untuk prinsipal dan menyampaikan informasi kepada prinsipal. Prinsipal adalah orang yang menanamkan modal pada perusahaan (Zulaikha, 2021). Hubungan antara teori keagenan dengan perataan laba (*income smoothing*) adalah mengenai kepentingan pribadi. Manajer menginginkan kesejahteraannya sehingga manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan dirinya, salah satunya melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) (R. Sari & Darmawati, 2021).

b. Perataan Laba

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan dengan mengurangi naik turunnya laba supaya terlihat baik dimata pihak eksternal (Choerunnisa

dan Muslih, 2020). (Eckel, 1981) menyatakan rumus yang digunakan dalam mengukur income smoothing adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/ laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standardeviasi dengan nilai yang diharapkan

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan Dimana $CV\Delta I$ atau $CV\Delta S$ dirumuskan dengan:

Keterangan :

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Δx : Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n- 1

$\Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun dengan tahun n-1

n : Jumlah tahun yang diteliti

Jika $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tersebut tidak tergolong perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan jika $CV \Delta I < CV \Delta S$, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

c. Profitabilitas

Menurut Sanjaya dan Sunardi (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA menggambarkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menghitung total laba bersih yang diharapkan dari investasi yang dilakukan di semua aset. Menurut (Lestari & Nurhayati, 2024), profitabilitas dengan ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Leverage

Menurut Ditiya dan Sunarto (2019), Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset dengan membandingkan antara total utang dengan total aset. Menurut (Sari & Rudy, 2020) Leverage dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

e. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Aeni & Asyik (2020), Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan antara total aset perusahaan dengan aset tahun sebelumnya yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan sangat baik atau tidak sempurna. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membagi total aset setahun dan total aset tahun sebelumnya dengan total aset tahun sebelumnya, mengikuti Artawan dkk (2020).

$$\text{Firm Growth} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

f. Hipotesis

Puspitasari & Putra (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas ialah Kapabilitas yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen sebagai agen akan melakukan perataan laba untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dikarenakan investor ingin menghindari resiko investasi dengan memilih perusahaan yang memiliki laba yang stabil. Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Anwar (2020) menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Handoko & Arbi (2020) dan Taofik et al. (2021). Perusahaan akan dinilai baik dalam menghasilkan laba, apabila tingkat profitabilitas

stabil sehingga dapat memberikan kepercayaan investor terhadap investasinya (Lestari & Nurhayati, 2024). Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi perataan laba, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

Leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Peningkatan hutang yang diikuti dengan laba yang stabil berarti perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya (Ditiya & Sunarto, 2019). Untuk mendapatkan pinjaman, perusahaan harus meyakinkan kreditur akan kemampuannya untuk menggembalakan pinjaman, salah satu caranya adalah dengan melakukan income smoothing karena jika laba yang diperoleh relatif stabil antar periode, kreditur merasa yakin bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar melunasi utangnya dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Kondisi ini menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan Anggraeni & Nurhayati, (2022) menunjukkan bahwa leverage, berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh terhadap Perataan Laba

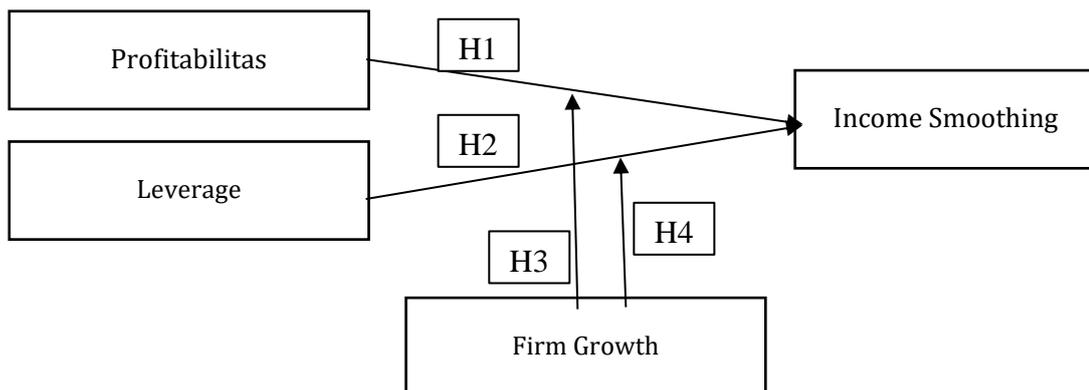
Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan prospek perusahaan. Lebih lanjut, Brastibian & Rinofah (2020) pertumbuhan perusahaan berhubungan positif dengan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga meningkatkan aset perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian oleh Chandra et al. (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas diasumsikan menjadi faktor utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih termotivasi untuk melakukan perataan laba. Lebih lanjut pertumbuhan perusahaan dapat menguatkan hubungan profitabilitas dengan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan perataan laba

Pertumbuhan perusahaan yang positif juga dapat menurunkan resiko hutang. Pihak kreditor akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif, sehingga pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan aset dan menurunkan rasio leverage dan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan Perusahaan memperkuat hubungan antara leverage dengan perataan laba

g. **Kerangka Pikir**



3. **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Teknik penentuan sampel berupa teknik purposive sampling. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik purposive sampling yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2023
- b. Termasuk dalam indeks KOMPAS100

c. Menyediakan data penelitian yang dibutuhkan

Dengan demikian sampel yang dapat mewakili populasi setelah memenuhi pertimbangan tertentu diperoleh 16 perusahaan, dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 48 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000035
	Std. Deviation	6153756489
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.069
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov diketahui nilai signifikansi 0,200>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.320E+11	2.668E+10		-8.698	.000		
	Profitabilitas	2.570E+10	2675929383	.062	9.603	.000	.236	4.230
	Leverage	-2.325	.014	-1.053	-164.283	.000	.236	4.230

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data diolah (2024)

Sesuai hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai VIF (Variance inflating factors) = 4,230. Hal ini menunjukkan nilai VIF < 10 sehingga dapat diketahui bahwa data ini tidak terjadi problem multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	3446940325

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel model summary menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 1.000 . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 1.000

yang memiliki makna bahwa variabel bebas (Profitabilitas dan Leverage) mempengaruhi variabel terikat / Perataan Laba (Y) secara bersamaan sebesar 100%.

2) Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.222E+24	2	6.112E+23	51443.103	.000 ^b
	Residual	4.753E+20	40	1.188E+19		
	Total	1.223E+24	42			

a. Dependent Variable: Perataan Laba
 b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel Anova dapat diketahui nilai F hitung sebesar 51.443,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka model regresi ini dapat diketahui bahwa variabel bebas (Profitabilitas dan Leverage) mempengaruhi bariabel terikat atau perataan laba (Y)

3) Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.320E+11	2.668E+10		-8.698	.000
	Profitabilitas	2.570E+10	2675929383	.062	9.603	.000
	Leverage	-2.325	.014	-1.053	-164.283	.000

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam Tabel coefficients menunjukkan bahwa semua varibel berpengaruh terhadap perataan laba. Adapun varibel bebas yang dimaksud yakni profitabilitas (X₁) dan Leverage (X₂) sehingga dapat di ketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y = -2.320E+11 + 2,570E+10X_1 - 2,325X_2 + e$$

a) Profitabilitas (X₁)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Angka tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh nyata terhadap perataan laba. Nilai koefisien variabel profitabilitas dinyatakan sebagai nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar juga perataan laba yang diperoleh perusahaan.

b) Leverage (X₂)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel leverage (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel leverage memiliki pengaruh nyata terhadap perataan laba (Y). Leverage (X₂) berpengaruh negatif namun signifikan dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar -2,325 artinya bahwa pada setiap penambahan leverage sebesar Rp. 1 akan menurunkan perataan laba sebesar Rp. 2,325 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

c. Analisis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.646E+11	2.081E+10		-12.716	.000
	Profitabilitas	2.903E+10	2092463750	.070	13.876	.000
	Leverage	-2.333	.011	-1.057	-217.900	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-1.928E+12	4.705E+11	-.733	-4.097	.000
	Profitabilitas*Pertumbuhan Perusahaan	1.939E+11	4.744E+10	.746	4.088	.000
	Leverage*pertumbuhan Perusahaan	-2.431	.466	-.044	-5.212	.000

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis MRA dalam Tabel coefficients menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap perataan laba. Adapun variabel bebas yang dimaksud yakni profitabilitas (X_1), Leverage (X_2) sehingga dapat di ketahui model persamaan Moderated regresión Analysis dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y = -2,646E+11 + 2,903E+10X_1 - 2,333X_2 - 1,928E+12M + 1,939E+11X_1M - 2,431X_2M + e$$

1) Profitabilitas*Pertumbuhan perusahaan (X1M)

Berdasarkan hasil analisis MRA menyatakan bahwa variabel X1M memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap perataan laba.

2) Leverage*Pertumbuhan perusahaan (X2M)

Berdasarkan hasil analisis MRA menyatakan bahwa variabel X2M memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi leverage terhadap perataan laba.

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa manajer akan dinilai memiliki kinerja yang baik ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, ini berarti bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Hasil hasil serupa juga dinyatakan dalam penelitian oleh (Ditiya & Sunarto, 2019; Anwar, 2020; Handoko & Arbi, 2020; Taofik, 2021; Prananda & Anwar, 2021; serta Lestari & Nurhayati, 2024).

2) Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Penelitian ini juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dikarenakan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan kreditor. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Setyani dan Wibowo, 2019; Revinsia, Rahayu & Lestari, 2019; Dewi & Suryanawa, 2019; dan Gunawan & Hardjunanto, 2020).

3) Pertumbuhan Perusahaan memperkuat hubungan antara Profitabilitas dengan perataan laba

Berdasarkan hasil Uji MRA, penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Brastibian & Rinofah (2020) bahwa pertumbuhan perusahaan berhubungan positif antara profitabilitas dengan perataan laba.

4) Pertumbuhan Perusahaan memperkuat hubungan antara Leverage dengan Perataan Laba

Penelitian ini juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi hubungan antara leverage dengan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif antara profitabilitas dengan perataan laba, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif antara leverage dengan perataan laba. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur terkait perataan laba, serta dapat dijadikan sebagai bahan pendukung pertimbangan investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan khususnya terkait dengan informasi laba.

Terdapat pula saran terkait penelitian ini khususnya bagi peneliti di masa mendatang adalah

1) Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan perusahaan sektor lain yang berbeda di Bursa Efek Indonesia, 2) Tahun pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama tiga tahun. Peneliti

selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang, 3) Variabel dalam penelitian ini Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan perusahaan, dan Perataan laba, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dan variabel yang dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini, berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Kompas100)". Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk para responden dari perusahaan manufaktur yang telah memberikan data dan wawasan berharga, serta bimbingan dari dosen dan rekan peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia akademis dan praktis, serta menjadi referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

7. REFERENSI

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Growth, and Company Size on Company Value. *Journal of Accounting Science and Research*, 5(1), 2099–2108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 123-135.
- Angreini, V., dan Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 123-135.
- Anwar, G. (2020). Point of View Research Accounting and Auditing Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Artawan, I. K. J., Putra, I. putu M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Effect of Return on Equity Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Company Growth on PROFIT Smoothing Practices. *Charisma Journal*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). The Influence of Capital Structure, Sales Growth and Company Size on the Profitability of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Management and Business Science*. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3390>
- Chandra. W., Firmansyah. A., Trisnawati. E. (2022). Profitability, Firm Value, Income Smoothing: The Moderating Role Of Firm Growth. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*. 5 (1), 042 – 054. <http://doi.org/10.37641/riset.v5i1.215>
- Choerunnisa, E., & Muslih, M, 2020. Pengaruh Komite Audit, Cash Holding, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 77-92.
- Dewi, A. M., & Suryanawa, I. K, 2019. Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58 - 84.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, 2019. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Book Tax Differences Dan Kepenilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 8(1), 51 - 63.

- Firmansyah, A., Utami, W., & Umar, H. (2020). The Role of Derivative Instruments On Risk Relevance From Emerging Market Non-Financial Companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(2), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 178-186.
- Handoko, B. L., & Arbi, D. Y. (2020). How corporate governance able to moderate income smoothing in mining sector. *International Journal of Management*, 11(5), 486–496. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.5.2020.046>
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, I. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 9-13.
- Jam'ah, Soemitra, & Daulay. 2024. The Effect Of Profitability And Solvency On Income Smoothing With Good Corporate Governance As A Moderating Variable At Pt Bank Muamalat Indonesia In 2018-2022. *Ekombis Review: Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*
- Lestari, A., dan Nurhayati, i., (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2018-2021*. JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, (15)1, 235-245.
- Mulyati, S., & Mulyana, B. (2021). the Effect of Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Income Smoothing and Its Implication To the Firm Value (Study on State-Owned Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 8(9), 9–18. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v8.i9.2021.1015>
- Prananda, A. R., dan Anwar, S., (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, (17)1, 36-44.
- Pratami N. D., Tubastuvi N., Innayah M. N., Aryoko Y. P., (2024) The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Influence of Company Size, Share Value, Profitability, and Financial Leverage on Income Smoothing (Study of Primary Consumer Goods Companies listed on the BEI in 2020-2022). *JFBD : Journal of Finance and Business Digital* , 3(1), 53-68
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). The Effect of Capital Structure, Company Size, Company Growth, and Profitability on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U, 2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertaan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127 - 141.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A, 2019. Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76 - 91.
- Stefannandra, A. T., Putri, N. K., Ramadhanti, W., & Mustofa, R. M. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Public Ownership Structure on Income Smoothing After The Implication of PSAK 50 and 55. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 184-194.
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 7, Issue 2).

Zulaikha, R. I. S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. Diponegoro Journal Of Accounting, 11, 1-14.

www.idx.co.id